

Deklarasi tentang Pemeliharaan Alam Tuhanlah pemilik Bumi dan segala isinya. Mazmur 24:1

Sebagai pengikut Yesus Kristus, yang tunduk sepenuhnya terhadap otoritas Firman Allah yang tertulis di dalam Alkitab, dan yang menyadari betapa banyaknya kerusakan alam yang merupakan akibat perbuatan manusia, kami percaya bahwa iman yang berdasarkan ajaran Alkitab sangat esensial dalam mencari jalan keluar berbagai masalah lingkungan yang sedang kita hadapi.

Karena kami menyembah dan menghormati Allah Pencipta, kita berusaha untuk merawat dan memelihara alam semesta.

Karena kami telah berdosa, kita telah gagal dalam tugas kita merawat dan memelihara alam semesta. Oleh karena itu kita bertobat dari cara-cara kita yang telah mencemari, merusak, mengubah begitu banyak karya Allah Sang Pencipta.

Karena di dalam Kristus, Allah telah menyatukan kami dari keterasingan dari Allah dan memberikan buah pertama bagi perdamaian segala ciptaan lainnya, kami bersedia untuk bekerja bersama dan di dalam kuasa Roh Kudus untuk membagikan Kabar Baik tentang Kristus melalui kata-kata dan perbuatan, untuk bekerja ke arah perdamaian segala bangsa di dalam Kristus, dan untuk meneruskan pemulihan Kristus kepada segala isi alam yang masih menderita.

Karena kami semua sedang menantikan saat semua makhluk yang sedang mengeluh akan dipulihkan kembali, kita bersedia untuk bekerja sekuat dan setekun mungkin untuk melindungi dan menyembuhkan alam yang berada di dalam kesakitan demi kemuliaan Allah Pencipta --- yang hanya kita kenal secara samar-samar melalui ciptaanNya, tetapi kita kenal sepenuhnya melalui Firman-Nya dan melalui Kristus. Kita dan anak-cucu kita menghadapi krisis lingkungan, yang adalah 'rumah' kita, dan melaluinya kita mendapatkan pemeliharaan Allah atas segala kebutuhan hidup kita, yang setiap hari kesehatannya semakin terancam. Meskipun demikian, kita masih tetap terus merusaknya.

Berbagai kerusakan alam ini dapat diringkas sebagai berikut 1) degradasi lahan/tanah; 2) deforestasi atau penggundulan hutan; 3) kepunahan jenis binatang dan tumbuhan; 4) degradasi air; 5) peracunan alam di tingkat global; 6) perubahan atmosfer; 7) degradasi masyarakat dan budaya.

Banyak di antara degradasi ini merupakan tanda-tanda bahwa kita telah memaksa alam dari batas-batas yang ditetapkan oleh Allah ketika menciptakannya. Dengan pertumbuhan penduduk yang terus bertambah pesat, tingkat degradasi ini akan semakin parah. Tanggung jawab kita tidak hanya sekedar melahirkan dan merawat anak-anak kita, tetapi juga memelihara rumah mereka di atas bumi. Kita menghormati lembaga pernikahan sebagai cara Allah untuk menjamin adanya perenungan yang mendalam dalam proses merencanakan kelahiran anak dan pemeliharaan mereka demi kemuliaan Allah.

Kami mengakui bahwa kemiskinan merupakan sebab dan sekaligus degradasi lingkungan. Banyak orang yang peduli dengan lingkungan mengakui bahwa berbagai masalah lingkungan lebih merupakan masalah spiritual daripada masalah teknologi, sehingga mereka berusaha mencari dan menjajaki ideologi-ideologi dunia dan agama untuk dijadikan sumber kekuatan nonKristen untuk mencari kesembuhan bagi bumi. Sebagai pengikut Yesus Kristus, kita percaya bahwa Alkitab mengajarkan kepada kita untuk memberi respon melalui empat cara:

Pertama, Allah berfirman kepada kita untuk mengakui sikap kita yang meremehkan alam ciptaanNya dan bertobat dari sikap ini yang menyelewengkan atau mengabaikan firmanNya untuk mendukung tindakan kita yang menyalahgunakan alam. Kita lupa bahwa "bumi dan segala isinya adalah milik Allah", sehingga kita sering hanya memanfaatkan alam dan melupakan tanggung jawab untuk memeliharanya.

Kedua, tindakan dan sikap kita terhadap alam semesta harus bermula dari iman kita, dan berakar pada wahyu Allah di dalam Yesus Kristus dan FirmanNya. Kita menolak ideologi yang mengajarkan bahwa Injil Kristus tidak ada sangkut pautnya dengan pemeliharaan alam semesta, atau sebaliknya, ideologi yang mengatakan bahwa Injil hanya mengajarkan pemeliharaan alam dan tidak lebih dari itu.

Ketiga, kita berusaha dengan tekun untuk belajar memahami segala sesuatu yang diajarkan tentang Allah Pencipta, alam semesta ciptaanNya, dan tugas manusia. Melalui kehidupan dan percatan, kita mendeklarasikan kabar baik sepenuhnya bahwa semua ciptaan Allah "dengan sangat rindu masih menantikan saat anak-anak Allah dinyatakan (Rom. 8:19)".

Keempat, kita berusaha untuk memahami apa yang diungkapkan oleh alam semesta mengenai Allah, kehadiranNya untuk memelihara ciptaanNya, dan kuasaNya yang tidak terbatas, dan apa yang diajarkan oleh alam semesta mengenai tatanan kehidupan yang diciptakan oleh Allah dan prinsip-prinsip yang mengatur alam bekerja.

Oleh karena itu, kita mengajak semua orang yang memiliki komitmen terhadap kebenaran dan Injil Yesus Kristus untuk menyetujui prinsip-prinsip tentang iman yang berdasarkan Alkitab, dan untuk mencari cara-cara menerapkan prinsip-prinsip ini dalam kehidupan pribadi, gereja dan masyarakat kita.

Alam semesta (Kosmos), dalam segala keindahan, sifat alaminya dan pendukung sistem kehidupan adalah hasil karya Allah Pencipta yang sangat mengasihi ciptaanNya.

Allah kita yang adalah Pencipta sudah ada sebelum alam semesta diciptakanNya dan Ia bukan makhluk, tetapi sangat akrab dengan makhluk ciptaanNya, menjaga setiap ciptaan dalam kebebasan masing-masing dan hubungan yang sangat rumit antara segala sesuatu yang diciptakanNya. Allah itu transenden, meskipun dengan penuh kasih mengatur setiap ciptaanNya; dan Allah itu ada meskipun tidak terlihat, tetapi bukan makhluk dan tidak bisa dirancukan dengan makhluk.

Allah Pencipta bersifat relasional, sebagaimana ditunjukkan dalam tiga pribadi tetapi Satu. Demikian pula alam semesta yang Allah ciptakan adalah suatu simfoni dari individu-individu makhluk yang saling berhubungan secara harmonis.

Allah Pencipta peduli dengan semua hasil ciptaanNya. Allah menyatakan bahwa semua yang diciptakanNya adalah "baik" (Kej. 1:31); Ia memberikan janji untuk memelihara segala ciptaan dalam suatu perjanjian (Kej. 9:9-17); Ia menyukai segala ciptaan termasuk yang tidak ada kegunaannya bagi manusia (Ayub 39-41); dan melalui Kristus Allah akan , "mendamaikan segala sesuatu dengan diriNya sendiri " (Kol.1:20).

Pria, wanita, dan anak-anak, memiliki tanggung jawab yang unik terhadap Allah Pencipta; dan pada saat yang sama kita sebagai makhluk, yang dibentuk melalui proses yang terhisap dalam sistem fisik, kimia dan biologi yang saling terkait dan yang memelihara segala ciptaan lainnya.

Pria, wanita, dan anak-anak, yang diciptakan menurut citra Allah, juga memiliki tanggung jawab yang unik terhadap alam semesta. Tindakan kita harus menjaga kelestarian berbagai manfaatnya dan sekaligus memelihara alam yang menjadi saksi kehebatan penciptaanNya.

Talenta kita yang merupakan anugerah Allah, sering disimpangkan dari tujuan awalnya: yaitu agar kita mengenal, memberi nama, memelihara dan mengagumi ciptaan Allah; supaya kita memelihara peradaban manusia di dalam kasih, kreativitas dan ketaatan kepada Tuhan; dan supaya kita mempersembahkan keindahan alam semesta dan peradaban kita sebagai pujian kepada Allah Pencipta. Kita telah mengabaikan keterbatasan kita sebagai makhluk dan telah memanfaatkan alam dengan penuh keserakahan daripada dengan penuh perhatian.

Dampak dosa manusia terhadap alam terwujud dalam bentuk penyelewengan tugas penatalayanan (*stewardship*), rangkaian lahan dan taman yang sia-sia di mana sampah semakin menumpuk. "Tidak ada kesetiaan dan tidak ada kasih, dan tidak ada pengenalan akan Allah di negeri ini, sebab itu negeri ini akan berkabung dan seluruh penduduknya akan merana, juga binatang-binatang di padang dan burung-burung di udara, bahkan ikan-ikan di laut akan lenyap (Hosea 4:1,3). Jadi salah satu akibat penyalahgunaan alam oleh manusia adalah manusia dan ciptaan Allah lainnya, baik sekarang maupun di masa depan, tidak bisa lagi menikmati berkat Allah yang melimpah di alam.

Allah di dalam Kristus berujuan untuk menyembuhkan dan memulihkan segala sesuatu, tidak hanya manusia tetapi seluruh alam semesta yang telah diciptakanNya. "Karena kepenuhan Allah berkenan diam di dalam Dia, dan oleh Dialah Ia memperdamaikan segala sesuatu dengan DiriNya, baik yang ada di bumi, maupun yang ada di sorga, dengan cara melakukan perdamaian oleh darah Kristus" (Kol. 1:19-20).

Di dalam Yesus Kristus, orang-orang yang percaya kepadaNya mendapat pengampunan, mengalami transformasi dan dituntun untuk memasuki kerajaan Allah. "Siapa yang ada di dalam Kristus, ia adalah ciptaan baru " (II Kor. 5:17). Kehadiran kerajaan Allah tidak hanya ditandai oleh suatu persekutuan yang telah diperbarui antara Allah dengan manusia, tetapi juga ditandai oleh pembaruan keharmonisan dan keadilan di antara manusia dan antara manusia dengan alam semesta. "Sungguh, kamu akan berangkat dengan sukacita dan akan diantarkan dengan damai; gunung-gunung serta bukit-bukit akan bergembira, bersorak-sorai di depanmu, dan segala pohon-pohonan di padang akan bertepuk tangan" (Yes. 55:12).

Kami percaya bahwa di dalam Kristus ada pengharapan, bukan hanya bagi pria, wanita dan anak-anak tetapi juga bagi seluruh alam yang sekarang menderita sebagai akibat dosa manusia.

Oleh karena itu kami wajib mengajak orang Kristen lainnya untuk meneguhkan keyakinan bahwa seluruh alam semesta adalah milik Allah; bahwa segala sesuatu yang diciptakanNya itu baik; dan yang sekarang sedang memperbaruinya melalui Kristus.

Kami mendorong umat Kristen untuk melakukan refleksi yang mendalam mengenai ajaran Alkitab dan teologi penciptaan, yang mengajarkan tentang pekerjaan penebusan yang Allah lakukan, yaitu meliputi pembaruan dan penyempurnaan tujuan Allah dalam penciptaan.

Kami berusaha untuk melakukan refleksi yang lebih mendalam tentang keajaiban dan keindahan ciptaan Allah dan prinsip-prinsip yang mendasari bekerjanya alam semesta. Kita juga mendorong individu dan umat Kristen untuk memperhatikan secara seksama bagaimana tindakan kita menunjukkan penghargaan dan hormat sesuai dengan tatanan Allah dalam penciptaan.

Kami mendorong orang Kristen untuk mengembangkan kreativitas Allah yang luar biasa melalui penghargaan kita terhadap keindahan di dalam kehidupan pribadi, gereja, dan masyarakat kita.

Kami mendorong orang Kristen sebagai pribadi dan gereja untuk menjadi pusat-pusat kepedulian dan pembaruan terhadap alam semesta, melalui menunjukkan kesukaan kita terhadap alam semesta sebagai anugerah dari Allah, dengan cara merawat dan memulihkan bagian alam yang telah rusak, yang dipercayakan oleh Allah kepada kita.

Kami perlu mengingat perkataan Yesus bahwa kualitas hidup kita tidak ditentukan oleh harta benda yang kita miliki, dan oleh karena itu kita mengajak pengikut Yesus untuk menahan diri dari gaya hidup yang penuh pemborosan dan konsumsi yang berlebihan dengan mengambil sikap dan perilaku pribadi kita untuk mewujudkan kerendah-hatian, ketekunan, dan penguasaan diri.

Kami mengajak semua orang Kristen untuk terlibat dalam kegiatan ekonomi yang menjunjung tinggi kebenaran, keadilan dan kelestarian yang mencerminkan kedaulatan Allah terhadap kehidupan ekonomi kita, dan memberdayakan pria, wanita dan anak-anak untuk terus bertumbuh dalam suasana keragaman alam. Kita mengakui bahwa kemiskinan memaksa orang untuk merusak alam agar mereka bisa bertahan hidup; oleh karena itu kita mendukung kegiatan pembangunan ekonomi yang adil, bebas dan yang memberdayakan kaum miskin sehingga dapat memenuhi kebutuhan mereka tanpa harus merusak alam.

Kami berkomitmen untuk mendukung kebijakan publik yang mencerminkan prinsip-prinsip penatalayanan terhadap alam.

Kami mengundang orang Kristen -- individu, jemaat dan organisasi Kristen – untuk menyebarkan deklarasi tentang kepedulian lingkungan ini, dan untuk menjadi bagian dari umat perjanjian yang mempedulikan alam sesuai dengan ajaran Alkitab.

Kami mengajak semua orang Kristen untuk mendengarkan dan bersedia bekerja dengan mereka yang peduli dengan pemulihan alam semesta, dengan penuh semangat untuk belajar dari mereka dan juga untuk membagikan keyakinan kita, bahwa Allah yang kehadiranNya kita rasakan melalui alam semesta (Kis 17:27) dan kita kenal sepenuhnya melalui Firman yang telah menjadi daging di dalam Kristus, adalah Allah yang menciptakan dan memelihara segala sesuatu.

Kami menyusun deklarasi ini dengan keyakinan bahwa sampai Kristus kembali untuk memperlakukan segala sesuatu, kita dipanggil untuk menjadi pelayan-pelayan yang setia dalam menata dan merawat taman milik Allah, yaitu bumi di mana kita hidup sekarang.

Landasan Alkitab

Keindahan alam semesta.

Alkitab menyatakan betapa Allah menikmati jutaan jenis hidupan yang diciptakanNya. Kej. 1 menyatakan semuanya "baik, indah" (ay. 21,25). Kisah penciptaan juga berkali-kali mengatakan "segala jenis" (sebanyak 7 kali dalam lima ayat Kej. 1:20-25) yang menunjukkan bahwa Allah memberi perhatian khusus kepada keragaman. Allah Pencipta juga mengutus Adam untuk memberi nama segala ciptaanNya: Kej. 2:19-20. Alkitab juga menegaskan bahwa manusia yang diciptakan Allah itu baik: Kej. 1:26-28, Mz. 8:3-8, Mat. 10:3. Walaupun alam semesta begitu indah dan menyenangkan, manusia harus hati-hati untuk hanya menyembah Allah saja: Yes. 42:8, Rm. 1:18-25.

Sukacita Allah.

Di seluruh kisah dalam Alkitab, kita mengetahui bahwa Allah Pencipta menikmati hasil karyaNya (Mz. 104:24-25, 31, dll.) dan memberi perhatian kepada burung pipit yang tidak banyak harganya (Mat. 10:29). Allah menikmati hasil karyaNya dengan rasa takjub, kekaguman dan kenikmatan

- Kepedulian Allah. Mat. 10:29-31. Tidak ada seekor burung pipit pun yang jatuh ke bumi di luar kehendak Allah. Ini menunjukkan perhatian Allah pada keseharian alam. Ini menunjukkan bahwa Allah bukan sekedar ilmuwan yang mengumpulkan data yang 'dingin' tetapi Pencipta yang sangat akrab untuk memelihara dan menuntun ciptaanNya untuk mencapai tujuan yang dikehendakiNya. Selain itu kepedulian Allah juga mencerminkan supremasi manusia sebagai ciptaan: Jika Allah saja menghargai siput dan kadal, apalagi saya yang di mataNya sangat berharga? Karena itu secara tidak langsung dapat dikatakan bahwa konservasi terhadap jenis hidupan liar sebenarnya menjunjung tinggi status manusia juga.
- Ketika kita tahu apa saja yang ada di alam, ini membuat manusia menjadi lebih berharga lagi. Dapatkah dikatakan juga bahwa rendahnya penghargaan terhadap manusia merupakan akibat keterasingan dengan Allah Pencipta dan alam semesta ciptaanNya yang mengagumkan?
- Tanggung jawab manusia terhadap alam semesta.

Manusia memiliki tempat yang khusus dan lebih tinggi di antara ciptaan lainnya (Kej. 1:26-28, Mz. 8:3-8, Mat. 10:31). Namun perlu diingat bahwa di dalam Alkitab tidak ada perintah untuk merusak alam. Kita diutus Allah untuk mengelola, merawat dan mengaturnya: Kej. 1:28, 2:15. Kej. 1:28 merupakan ayat yang tegas mengenai cara kita merawat. Kata kerja rendah dalam bahasa Ibrani kuno adalah untuk menjelaskan cara seorang raja memerintah dengan kebenaran dan kasih. Kej. 2:15 menjelaskan bagaimana cara mengatur alam. Dua kata kunci yang dipakai dalam Kej. 2:15 adalah 'mengusahakan' (*to till* [Inggris] dan *abad* [Ibrani]) dan 'memelihara' (*keep* [Inggris] dan *shamar* [Ibrani]). Dalam teks lainnya, kata *abad* diterjemahkan sebagai "melayani." Yosua 24:15 mengatakan "kita akan melayani (*abad*) Tuhan." Pelayanan semacam apa yang Allah inginkan dari kita? Yang bertanggungjawab atau yang merusak? Bagaimana Allah menginginkan kita untuk melayani (*abad*) alam semesta? Dengan cara *Shamar*, sesuai dengan cara pelayanan yang ditunjukkan dalam Bilangan 6:24 di mana Allah melalui nabi Harun membicarakan tentang cara pemeliharaan terhadap bangsa Israel. "Allah memberkati kamu dan memelihara (*shamar*) kamu." Jelas bahwa Allah memelihara umatNya sedemikian rupa untuk menunjukkan betapa besar kasih dan

perhatianNya kepada mereka. Pemeliharaan Allah akan membuat umatNya dapat melanjutkan kehidupan mereka. Dengan cara yang sama, kita juga diberi tugas untuk "memelihara" alam semesta. Alam semesta yang merupakan karya Allah yang indah layak mendapat kasih dan kerja keras kita untuk menjaganya agar tetap sehat dan penuh vitalitas.

Kepedulian manusia.

Hampir seluruh rujukan di Alkitab mendukung pelestarian alam dan segala isinya demi keutuhan ciptaan itu sendiri. Namun Alkitab juga mengajarkan bahwa manusia dapat menikmati segala manfaat yang tersedia di alam: Kej. 1:29-30. Sulit sekali bagi manusia untuk menikmati manfaat dari sesuatu yang sudah tidak ada lagi. Selain itu ciptaan Allah lainnya juga bisa menikmati manfaat ini: Kej. 1:30.

- *Kemampuan menghasilkan buah.* Alkitab menyuruh kita memelihara alam supaya alam dan segala isinya dapat berkembang dan melakukan regenerasi. Ul. 22:6-7.
- *Allah Memelihara.* Alkitab mengatakan bahwa Allah terus memelihara hasil karyaNya: Mz. 145:15-16, Mat. 6:26,30. Dengan cara bagaimana panggilan Allah ini terwujud sesuai dengan keterlibatan Allah dengan apa yang telah diciptakanNya?
- *Perjanjian.* Allah membuat perjanjian khusus dengan semua bentuk kehidupan: Kej. 9:8-17; bahwa tidak ada yang akan dihancurkan.
- *Kehendak Allah.* Dalam kisah Nabi Nuh, Allah mengungkapkan kehendakNya bahwa segala kehidupan itu akan terus dipelihara, Kej. 6:19-20, 7:1-3, 7:14-16, 8:17, sehingga masing-masing dapat melakukan regenerasi: Kej. 6:19b, 20b, 7:3b, 8:17c. Kepunahan secara alami mungkin kadang terjadi sebagai bagian dari kehendak Allah, tetapi ini sama sekali bukan hak prerogatif manusia.
- *Kesaksian Allah.* "Sebab apa yang tidak tampak dari padaNya, yaitu kekuatanNya yang kekal dan keilahianNya, dapat dilihat dengan jelas, dapat dimengerti dari apa yang telah diciptakanNya, sehingga tidak ada seorang pun yang dapat berdalih (Roma 1:20). Siapakah kita, yang melalui tindakan kita, merusak alam yang merupakan saksi tentang Kuasa dan Keilahian Allah? Siapa yang harus kita hadapi pada Hari Penghakiman dan memberi pembelaan terhadap tindakan kita? Apa yang bisa kita katakan kepadaNya?
- *Ibadah/Penyembahan.* Alkitab mengatakan bahwa alam semesta memuji dan menyembah Allah: Mz. 96:11-13, Wahyu. 5:13. Pujian yang tidak pernah diungkapkan adalah suatu tragedi seperti simfoni yang berhenti di tengah jalan.

Pujian dan penyembahan kita.

Kita bisa membaca Mz 104 atau Ayub 38-41 tanpa mengalami kekaguman akan apa yang Allah tunjukkan melalui makhluk yang diciptakanNya? Mengenal apa yang telah Allah ciptakan berarti mengenal Dia dengan lebih baik sehingga kita diperlengkapi dengan pengetahuan untuk menyembahNya.

Tanggung jawab manusia.

Allah memberi tanggung jawab yang spesifik kepada Adam dan Nuh untuk memelihara alam semesta. Apakah panggilan Allah kepada kita orang Kristen lebih rendah daripada panggilan Allah kepada Adam dan Nuh? Jika kita mengatakan bahwa kita mengenal Allah Pencipta dan memiliki hubungan pribadi dengan Dia, bagaimana kita tidak merasa sedih menyaksikan perusakan dan kerusakan yang terjadi pada karya Allah yang pemeliharaannya dipercayakan oleh Allah kepada kita?

Masalah etika.

Memang lebih mudah bagi kita untuk menganggap satu ciptaan sebagai lebih penting daripada yang lainnya. Sebagian besar di antara kita lebih mudah untuk mengagumi seekor kupu-kupu yang indah daripada seekor siput. Tetapi benarkah penilaian kita ini? Siapa kita untuk menentukan bahwa satu jenis binatang lebih penting daripada lainnya? Apakah ini suatu ekspresi sikap kita yang 'seolah-olah kita ini Allah? Apakah kita diberi mandat untuk merusak? Tanggung jawab kita adalah bukan untuk merusak tetapi untuk merawat dan memelihara taman Allah.

Penghakiman.

"AmarahMu telah datang. Waktunya sudah tiba untuk menghakimi orang-orang matidan untuk membinasakan mereka yang telah membinasakan bumi." Wahyu. 11:18. Perusakan terhadap jenis-jenis kehidupan oleh manusia sering berakar dari dosa dan untuk itu kita akan dihakimi.

Kerusakan lingkungan merupakan akibat dari bentuk-bentuk penyembahan berhala yang kita lakukan, kerakusan dan kesombongan: keinginan manusia untuk mengembangkan teknologi sering membuat kita lupa dan melalaikan karya Allah dalam ciptaanNya; kita terlalu mengandalkan kepentingan dan kebutuhan kita sendiri sehingga kita merusak karya Allah; pihak-pihak yang berkuasa di antara kita melalaikan kebutuhan orang-orang yang lemah, merusak alam yang menyediakan kebutuhan hidup bagi mereka yang miskin sehingga memaksa mereka pindah ke daerah-daerah marginal di mana mereka harus hidup dengan cara merusak alam hanya supaya mereka bisa mempertahankan hidup mereka. Kerusakan alam akibat tindakan manusia sering berakar dari dosa dan untuk itu kita akan dihakimi. Dibandingkan dengan pengetahuan yang dimiliki Allah tentang ciptaanNya, kita begitu bodoh dan terbatas pengetahuan kita sehingga kita tidak mengetahui semua jenis kehidupan yang ada, bagaimana masing-masing berinteraksi, atau apa manfaatnya bagi kita.

Kepunahan jenis kehidupan merupakan gejala: suatu tanda yang mencerminkan dosa kita dan gaya hidup dan ekonomi kita yang tidak mendukung kelestarian alam. "Allah membalaskan kesalahan bapa kepada anak-anaknya," Firman Allah dalam Ul. 5:8-10. Kita sekarang melihat bahwa akibat dosa umat manusia sekarang juga dirasakan oleh jenis kehidupan lainnya.

Penginjilan.

Dunia yang tidak percaya kepada Allah menanti orang Kristen untuk mengambil sikap dan tindakan terhadap berbagai isu lingkungan, termasuk perlindungan jenis kehidupan. Pada akhirnya keterlibatan orang Kristen dalam perlindungan alam dikerjakan sebagai wujud dari cara menghormati Allah dan pekerjaanNya. Namun demikian kita berharap bahwa dunia yang tidak percaya juga akan memberikan respon positif. Pekerjaan kita di bidang pelestarian dan konservasi alam akan menjadi saksi yang nyata tentang karakter Allah.

This document was prepared by Anthony Whitten (2005) is is freely available for use. Various language translations have been kindly prepared by SIL and are similarly available for use. Please contact David Price <david_price@sil.org> for more information.

Dokumen ini disiapkan oleh Anthony Whitten (2005) adalah tersedia secara bebas untuk digunakan. Berbagai terjemahan bahasa telah berbaik hati disiapkan oleh SIL dan sama-sama tersedia untuk digunakan. Silahkan hubungi David Price <david_price@sil.org> untuk informasi lebih lanjut.